



# DOKUMEN SPMI

SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL

## VISI KEILMUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

TAHUN 2024

1966

1998

2004

2024

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) VISI KEILMUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

|               |                                                                                               |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Kegiatan | Laporan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Visi Keilmuan Program Studi Pendidikan Sejarah |
| Program Studi | Pendidikan Sejarah                                                                            |
| Fakultas      | FKIP                                                                                          |
| Waktu         | Agustus 2024                                                                                  |



Dekan FKIP

**Assoc. Prof. Dr. Misdalina, M.Pd.**

Palembang, Agustus 2024

Ketua Program Studi

Pendidikan Sejarah

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kabib Sholeh'.

**Kabib Sholeh, M.Hum.**

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Visi keilmuan Program Studi Pendidikan Sejarah merupakan representasi arah pengembangan keilmuan yang menjadi fondasi utama dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi yang dinamis dan kompetitif, visi keilmuan tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan ideal, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang menentukan orientasi, identitas akademik, serta diferensiasi program studi dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) serta kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), visi keilmuan memiliki posisi yang sangat fundamental karena menjadi titik awal dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Visi keilmuan menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan akademik, menyusun kurikulum, merancang proses pembelajaran, serta mengembangkan sistem evaluasi yang berorientasi pada mutu. Dengan demikian, keberadaan visi keilmuan tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan tinggi yang berkelanjutan dan berbasis data.

Visi keilmuan Program Studi Pendidikan Sejarah berfungsi sebagai *guiding framework* yang mengarahkan pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), di mana seluruh proses pendidikan dirancang untuk memastikan ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) secara optimal. Dalam konteks ini, visi keilmuan menjadi dasar dalam menentukan profil lulusan, kompetensi inti, serta strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (IDUKA), perkembangan IPTEKS, serta dinamika sosial dan budaya masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki penguasaan keilmuan sejarah secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, keterampilan abad ke-21, serta karakter yang kuat. Selain itu, visi keilmuan juga berperan dalam membangun integrasi antara aspek akademik dan kebutuhan praktis di lapangan. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, pendidikan sejarah dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sejarah (*digital history*). Oleh karena itu, visi

keilmuan harus mampu mengakomodasi perkembangan tersebut agar tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan global.

Secara strategis, keberhasilan implementasi visi keilmuan sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman dan internalisasi seluruh pemangku kepentingan, baik internal (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan) maupun eksternal (alumni, pengguna lulusan, dan mitra). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme sosialisasi, evaluasi, dan pengendalian yang sistematis untuk memastikan bahwa visi keilmuan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam seluruh aktivitas akademik sebagai *living vision*.

Dengan demikian, penyusunan dokumen visi keilmuan dalam kerangka SPMI ini menjadi sangat penting sebagai landasan normatif dan operasional dalam menjamin ketercapaian mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dokumen ini diharapkan mampu memberikan arah yang jelas dalam pengembangan Program Studi Pendidikan Sejarah, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan, relevansi kurikulum, serta daya saing program studi di tingkat nasional maupun global.

## **BAB II**

## VISI KEILMUAN PROGRAM STUDI

### 2.1 Rumusan Visi Keilmuan

Visi keilmuan Program Studi Pendidikan Sejarah dirumuskan sebagai berikut:

*“Menjadi pusat pengembangan pendidikan sejarah yang unggul, berbasis keilmuan sejarah yang kritis, kontekstual, dan berbasis teknologi, serta berorientasi pada pembentukan pendidik yang profesional, berkarakter, dan berdaya saing global.”*

Rumusan visi keilmuan tersebut mencerminkan arah strategis pengembangan program studi yang tidak hanya menekankan pada keunggulan akademik, tetapi juga pada integrasi antara keilmuan sejarah, inovasi pembelajaran, serta kebutuhan nyata dunia kerja dan masyarakat. Visi ini disusun melalui kajian mendalam terhadap perkembangan IPTEKS, kebutuhan dunia pendidikan, serta dinamika global, sehingga memiliki relevansi yang tinggi dan bersifat adaptif terhadap perubahan zaman.

### 2.2 Makna Visi Keilmuan

Visi keilmuan tersebut mengandung makna yang komprehensif dan multidimensional sebagai berikut:

Pertama, **keunggulan akademik dalam bidang pendidikan sejarah** dimaknai sebagai kemampuan program studi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan keilmuan yang mendalam, berbasis riset, serta mampu mengembangkan inovasi dalam pembelajaran sejarah. Keunggulan ini juga mencerminkan kualitas proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian yang berstandar tinggi.

Kedua, **pendekatan kritis dan analitis dalam kajian sejarah** menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan fakta sejarah, tetapi pada kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, melakukan interpretasi, serta menganalisis fenomena sejarah secara ilmiah dan reflektif.

Ketiga, **kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman** mengandung makna bahwa pembelajaran sejarah dikaitkan dengan realitas sosial, budaya, dan perkembangan global, sehingga memiliki nilai aplikatif dalam kehidupan masyarakat serta mendukung pembentukan wawasan kebangsaan.

Keempat, **integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah** menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, seperti

penggunaan Learning Management System (LMS), media digital, dan pendekatan *digital history*, guna meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran.

Kelima, **pembentukan karakter dan profesionalitas lulusan** menunjukkan bahwa program studi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, etika, dan nilai-nilai karakter yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme sebagai pendidik.

Keenam, **orientasi global dan daya saing** menegaskan bahwa lulusan diharapkan memiliki kemampuan untuk bersaing di tingkat nasional maupun internasional, dengan didukung oleh kompetensi abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan adaptabilitas.

Secara keseluruhan, makna visi keilmuan ini menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Sejarah mengembangkan pendekatan pendidikan yang holistik, integratif, dan berorientasi pada masa depan.

### 2.3 Keterkaitan dengan CPL dan Kurikulum

Visi keilmuan Program Studi Pendidikan Sejarah memiliki keterkaitan yang sangat erat dan menjadi landasan utama dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE). Visi keilmuan diterjemahkan secara operasional ke dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang mencerminkan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh lulusan.

Dalam implementasinya, setiap CPL dirancang untuk mendukung pencapaian visi keilmuan, sehingga terdapat keselarasan antara tujuan pendidikan, proses pembelajaran, dan hasil yang diharapkan. Keterkaitan ini diwujudkan melalui pemetaan CPL terhadap mata kuliah (CPL–MK), yang kemudian diimplementasikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan indikator dan metode pembelajaran yang terukur. Selain itu, visi keilmuan juga menjadi dasar dalam **penentuan profil lulusan**, seperti pendidik sejarah profesional, peneliti pemula di bidang sejarah, serta pengembang media pembelajaran sejarah berbasis teknologi. Profil lulusan ini mencerminkan orientasi keilmuan yang kritis, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Keterkaitan antara visi keilmuan, CPL, dan kurikulum juga memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada

relevansi dengan kebutuhan dunia kerja (IDUKA) dan masyarakat. Hal ini terlihat dari integrasi pembelajaran berbasis proyek, praktik lapangan, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Secara reflektif, keselarasan antara visi keilmuan, CPL, dan kurikulum menunjukkan bahwa Program Studi telah menerapkan prinsip *constructive alignment* secara konsisten, sehingga seluruh komponen pendidikan terintegrasi dalam satu sistem yang utuh. Dengan demikian, visi keilmuan tidak hanya menjadi dokumen normatif, tetapi telah terimplementasi secara nyata dalam kurikulum dan proses pembelajaran sebagai *living vision* yang mendukung peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan.

### **BAB III**

#### **IMPLEMENTASI VISI KEILMUAN**

### 3.1 Implementasi dalam Pendidikan

Implementasi visi keilmuan Program Studi Pendidikan Sejarah dalam bidang pendidikan dilakukan secara sistematis melalui integrasi yang kuat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Visi keilmuan dijabarkan secara operasional ke dalam **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** dan kontrak kuliah, sehingga setiap mata kuliah memiliki keterkaitan yang jelas dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang mendukung terwujudnya visi program studi. Integrasi ini memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan secara terarah dan konsisten dengan orientasi keilmuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *student-centered learning*, yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi diskusi kritis, studi kasus, project-based learning, dan inquiry learning, yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam membangun pengetahuan. Pendekatan ini secara signifikan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif sesuai dengan karakteristik keilmuan sejarah.

Selain itu, implementasi visi keilmuan juga diperkuat melalui pengembangan **Higher Order Thinking Skills (HOTS)**, yang diintegrasikan dalam strategi pembelajaran dan sistem asesmen. Mahasiswa dilatih untuk mampu menganalisis peristiwa sejarah secara mendalam, mengevaluasi berbagai perspektif, serta menghasilkan interpretasi yang berbasis data dan argumentasi ilmiah.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian penting dalam implementasi visi keilmuan, khususnya melalui penggunaan *Learning Management System (LMS)*, media pembelajaran digital, serta pendekatan *digital history*. Integrasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat literasi digital mahasiswa, sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan di era digital.

### 3.2 Implementasi dalam Penelitian

Dalam bidang penelitian, visi keilmuan diimplementasikan melalui pengembangan penelitian yang berfokus pada kajian sejarah yang kritis, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa diarahkan pada eksplorasi **sejarah lokal, regional, dan nasional**, sehingga tidak hanya memperkaya khasanah keilmuan, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian identitas budaya dan nilai-nilai historis.

Pendekatan penelitian yang dikembangkan bersifat kritis dan analitis, dengan mendorong penggunaan metodologi sejarah yang ilmiah, seperti kritik sumber, interpretasi historis, dan analisis kontekstual. Hal ini sejalan dengan visi keilmuan yang menekankan pentingnya pengembangan pemikiran sejarah yang mendalam dan reflektif. Lebih lanjut, hasil penelitian diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari *research-based learning*. Integrasi ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang berbasis riset, sehingga meningkatkan kemampuan analitis, keterampilan akademik, serta relevansi materi pembelajaran dengan perkembangan keilmuan terkini. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menjadi aktivitas akademik, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian CPL.

### **3.3 Implementasi dalam Pengabdian kepada Masyarakat**

Implementasi visi keilmuan dalam pengabdian kepada masyarakat diwujudkan melalui berbagai program yang berorientasi pada edukasi, pelestarian, dan pemberdayaan berbasis sejarah. Program Studi Pendidikan Sejarah secara aktif melaksanakan kegiatan **edukasi sejarah kepada masyarakat**, seperti penyuluhan, pelatihan, dan kegiatan literasi sejarah yang bertujuan meningkatkan kesadaran historis masyarakat.

Selain itu, kegiatan pengabdian juga diarahkan pada **pelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya**, melalui dokumentasi sejarah lokal, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, serta kolaborasi dengan komunitas budaya dan lembaga pendidikan. Upaya ini tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga menjadikan sejarah sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Program studi juga mengembangkan **pemberdayaan masyarakat berbasis sejarah lokal**, dengan memanfaatkan potensi sejarah sebagai sumber penguatan ekonomi kreatif dan pengembangan pariwisata berbasis budaya. Pendekatan ini menunjukkan

bahwa keilmuan sejarah tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat.

Secara keseluruhan, implementasi visi keilmuan dalam tridharma perguruan tinggi menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini mencerminkan bahwa visi keilmuan tidak hanya menjadi pernyataan normatif, tetapi telah terinternalisasi dan diimplementasikan secara nyata sebagai *living vision* dalam seluruh aktivitas akademik, sehingga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan relevansi lulusan.

## **BAB IV**

### **SOSIALISASI DAN INTERNALISASI VISI KEILMUAN**

#### **4.1 Mekanisme Sosialisasi Visi Keilmuan**

Program Studi Pendidikan Sejarah melaksanakan sosialisasi visi keilmuan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sosialisasi dilakukan melalui berbagai strategi yang bersifat formal, nonformal, serta berbasis digital, sehingga memastikan jangkauan yang luas dan efektif.

Secara internal, sosialisasi dilakukan melalui forum akademik seperti rapat program studi, rapat dosen, serta kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru (PKKMB) yang menjangkau 100% mahasiswa baru setiap tahun. Selain itu, visi keilmuan diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan kontrak kuliah, sehingga mahasiswa memperoleh pemahaman secara berkelanjutan selama proses studi. Secara eksternal, sosialisasi dilakukan melalui seminar, kuliah umum, kegiatan ilmiah, serta publikasi pada website resmi dan media sosial program studi.

#### **4.2 Tingkat Pemahaman Pemangku Kepentingan**

Untuk mengukur efektivitas sosialisasi, Program Studi secara konsisten melakukan survei tingkat pemahaman pemangku kepentingan terhadap visi keilmuan setiap tahun. Survei melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni, dan pengguna lulusan sebagai responden utama.

Hasil survei dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, yaitu:

- Tahun 2022: **82% (kategori baik)**
- Tahun 2023: **88% (kategori sangat baik)**
- Tahun 2024: **91% (kategori sangat baik)**

Data tersebut menunjukkan peningkatan sebesar **9% dalam tiga tahun terakhir**, yang mengindikasikan bahwa strategi sosialisasi yang dilakukan semakin efektif dan mampu meningkatkan pemahaman secara berkelanjutan.

#### 4.3 Analisis Efektivitas Sosialisasi

Secara analitis, peningkatan tingkat pemahaman pemangku kepentingan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:

- 1) **Integrasi visi dalam kurikulum dan pembelajaran**, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi visi melalui pengalaman belajar.
- 2) **Pendekatan multi-channel**, yang menggabungkan metode tatap muka dan digital sehingga meningkatkan jangkauan sosialisasi.
- 3) **Keterlibatan aktif stakeholder**, baik internal maupun eksternal, yang memperkuat relevansi dan penerimaan visi keilmuan.
- 4) **Konsistensi pelaksanaan sosialisasi**, yang dilakukan secara berkelanjutan dan tidak bersifat insidental.

Analisis ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang digunakan tidak hanya efektif dalam penyampaian informasi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan.

#### 4.4 Internalisasi Visi Keilmuan

Internalisasi visi keilmuan dilakukan melalui integrasi nilai-nilai visi dalam seluruh aktivitas tridharma perguruan tinggi. Dalam bidang pendidikan, internalisasi tercermin melalui implementasi pembelajaran berbasis OBE, penguatan HOTS, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam penelitian, internalisasi terlihat dari pengembangan kajian sejarah yang kritis dan kontekstual. Sementara itu, dalam pengabdian kepada masyarakat, internalisasi diwujudkan melalui kegiatan edukasi dan pelestarian sejarah berbasis kearifan lokal.

Proses internalisasi ini menunjukkan bahwa visi keilmuan tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi telah menjadi bagian dari budaya akademik (*academic culture*) dan diwujudkan dalam praktik nyata sebagai *living vision*.

#### 4.5 Tindak Lanjut dan Peningkatan

Berdasarkan hasil pengukuran dan evaluasi, Program Studi melakukan tindak lanjut secara sistematis melalui siklus PPEPP, antara lain:

- 1) Penguatan sosialisasi berbasis digital melalui optimalisasi website dan media sosial
- 2) Integrasi visi yang lebih eksplisit dalam RPS dan pembelajaran
- 3) Peningkatan frekuensi dan kualitas kegiatan akademik berbasis visi keilmuan
- 4) Monitoring pemahaman stakeholder secara berkala melalui survei tahunan

#### **4.6 Parameter Pelampauan Standar Mutu**

Program Studi Pendidikan Sejarah telah menunjukkan pelampauan standar mutu dalam aspek sosialisasi dan internalisasi visi keilmuan, yang ditandai dengan:

- 1) Tingkat pemahaman stakeholder mencapai >90% (kategori sangat baik)
- 2) Peningkatan signifikan dan konsisten dalam tiga tahun terakhir
- 3) Integrasi visi keilmuan dalam kurikulum, pembelajaran, dan tridharma
- 4) Pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan
- 5) Dokumentasi kegiatan yang lengkap dan akuntabel

Capaian ini menunjukkan bahwa visi keilmuan tidak hanya dipahami, tetapi telah terinternalisasi secara kuat dalam seluruh aktivitas akademik, sehingga berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dan mendukung pencapaian akreditasi unggul.

## **BAB V**

### **EVALUASI DAN PENGENDALIAN (PPEPP)**

#### **5.1 Evaluasi**

Program Studi Pendidikan Sejarah melaksanakan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian dari siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), khususnya pada tahap *Evaluation* dalam PPEPP. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian implementasi visi keilmuan serta efektivitas integrasinya dalam tridharma perguruan tinggi.

Evaluasi dilaksanakan melalui berbagai instrumen yang komprehensif dan berbasis data, meliputi **survei pemahaman visi, evaluasi pembelajaran, tracer study**, serta **survei kepuasan pengguna lulusan**. Survei pemahaman visi dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana visi keilmuan dipahami oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap semester melalui analisis RPS, proses pembelajaran, serta capaian hasil belajar mahasiswa yang dikaitkan dengan CPL.

Selain itu, tracer study digunakan untuk menilai relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, sedangkan survei kepuasan pengguna lulusan memberikan gambaran terhadap kualitas kompetensi lulusan di dunia kerja. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman visi mencapai kategori sangat baik (>90%), capaian CPL berada di atas 85%, serta tingkat kepuasan pengguna lulusan berada pada kategori sangat baik.

Secara analitis, hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi visi keilmuan telah berjalan efektif, namun masih terdapat beberapa area yang perlu diperkuat, seperti peningkatan kompetensi global (bahasa asing) dan optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran secara merata.

#### **5.2 Pengendalian**

Tahap pengendalian (*Control*) dalam siklus PPEPP dilaksanakan untuk memastikan bahwa seluruh proses implementasi visi keilmuan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan melalui mekanisme monitoring, audit, dan evaluasi berkelanjutan.

Monitoring implementasi visi dalam pembelajaran dilakukan secara periodik oleh program studi melalui observasi kelas, evaluasi RPS, serta analisis kesesuaian antara CPL dan proses pembelajaran. Selain itu, Program Studi juga melaksanakan **Audit Mutu Internal (AMI)** secara berkala untuk menilai kesesuaian pelaksanaan pendidikan dengan standar SPMI dan SN-Dikti.

Pengendalian juga dilakukan melalui **evaluasi kurikulum**, baik secara mikro (tahunan) maupun makro (lima tahunan), untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan perkembangan IPTEKS, kebutuhan IDUKA, serta visi keilmuan program studi. Seluruh proses pengendalian terdokumentasi dalam laporan monitoring. Melalui mekanisme ini, program studi mampu mengidentifikasi deviasi, melakukan tindakan korektif, serta menjaga konsistensi implementasi visi keilmuan secara berkelanjutan.

### 5.3 Peningkatan

Tahap peningkatan (*Improvement*) merupakan bagian penting dalam siklus PPEPP yang bertujuan untuk memastikan adanya perbaikan mutu secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian, Program Studi Pendidikan Sejarah melakukan berbagai upaya peningkatan strategis.

Upaya peningkatan dilakukan melalui **revisi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE)** untuk memastikan keselarasan antara CPL, kebutuhan dunia kerja, dan perkembangan IPTEKS. Selain itu, dilakukan **penguatan literasi digital** melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan media digital, serta pemanfaatan Learning Management System (LMS).

Program studi juga melakukan **pengembangan kompetensi global mahasiswa**, khususnya dalam aspek kemampuan bahasa asing, komunikasi, dan adaptabilitas, melalui integrasi literatur internasional, kegiatan akademik berbasis global, serta program pendukung lainnya. Di sisi lain, peningkatan kapasitas dosen juga dilakukan melalui pelatihan pembelajaran inovatif dan pengembangan asesmen berbasis HOTS. Seluruh proses peningkatan terdokumentasi dalam dokumen revisi kurikulum, laporan pelatihan.

Secara reflektif, implementasi tahap peningkatan ini menunjukkan bahwa Program Studi tidak hanya melakukan evaluasi secara administratif, tetapi juga

mengimplementasikan perbaikan secara nyata dan terukur. Hal ini mencerminkan keberhasilan penerapan siklus PPEPP secara utuh dan konsisten.

#### **5.4 Pelampauan Standar Mutu**

Pelaksanaan evaluasi, pengendalian, dan peningkatan dalam kerangka PPEPP menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Sejarah telah melampaui standar mutu yang ditetapkan. Hal ini ditandai dengan:

- Tingkat pemahaman visi stakeholder >90%
- Capaian CPL >85%
- Kepuasan pengguna lulusan kategori sangat baik
- Implementasi PPEPP yang konsisten dan terdokumentasi
- Tindak lanjut berbasis data dan berkelanjutan

Dengan demikian, sistem evaluasi dan pengendalian yang diterapkan tidak hanya memastikan ketercapaian standar, tetapi juga mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan yang berdampak pada kualitas lulusan dan relevansi program studi, sehingga memperkuat posisi dalam pencapaian **akreditasi unggul**.

## BAB VI

### ANALISIS SWOT VISI KEILMUAN

Analisis terhadap visi keilmuan Program Studi Pendidikan Sejarah dilakukan menggunakan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal secara komprehensif sebagai dasar pengembangan strategi mutu.

Secara internal, Program Studi memiliki sejumlah kekuatan (*strengths*) yang signifikan, yaitu rumusan visi keilmuan yang jelas, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan IPTEKS serta kebutuhan dunia pendidikan. Visi tersebut juga telah terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), capaian pembelajaran lulusan (CPL), serta proses pembelajaran. Integrasi ini memberikan implikasi positif terhadap konsistensi arah pengembangan akademik dan kualitas lulusan yang dihasilkan.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan (*weaknesses*) yang perlu mendapat perhatian, antara lain belum meratanya tingkat pemahaman awal mahasiswa terhadap visi keilmuan serta variasi dalam implementasi visi pada beberapa mata kuliah. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan sosialisasi dan standarisasi implementasi agar visi keilmuan dapat diinternalisasi secara lebih merata.

Dari sisi eksternal, terdapat peluang (*opportunities*) yang besar, seperti pesatnya digitalisasi pendidikan yang memungkinkan inovasi pembelajaran sejarah berbasis teknologi, serta meningkatnya kebutuhan akan tenaga pendidik sejarah yang profesional dan kompeten. Peluang ini memberikan ruang bagi program studi untuk memperkuat keunggulan akademik dan memperluas kontribusi di tingkat nasional maupun global. Di sisi lain, program studi juga menghadapi berbagai tantangan (*threats*), antara lain meningkatnya persaingan global antar perguruan tinggi serta perubahan cepat dalam perkembangan IPTEKS yang menuntut adaptasi kurikulum dan pembelajaran secara berkelanjutan. Tantangan ini menuntut program studi untuk terus melakukan inovasi dan peningkatan mutu agar tetap relevan dan kompetitif.

Secara reflektif, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa visi keilmuan Program Studi Pendidikan Sejarah memiliki fondasi yang kuat, namun tetap memerlukan strategi

penguatan yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi yang ada dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.

## BAB VII

### TINDAK LANJUT DAN PENINGKATAN MUTU

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis SWOT, Program Studi Pendidikan Sejarah menyusun dan melaksanakan tindak lanjut secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal berbasis siklus PPEPP. Tindak lanjut dirancang untuk memperkuat implementasi visi keilmuan serta meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Upaya tindak lanjut dilakukan melalui **integrasi visi keilmuan dalam seluruh mata kuliah**, sehingga setiap proses pembelajaran memiliki keterkaitan yang jelas dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan profil lulusan. Selain itu, program studi melakukan **penguatan media sosialisasi digital** melalui optimalisasi website, media sosial, dan platform pembelajaran daring untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas diseminasi visi keilmuan.

Program studi juga menerapkan **monitoring berbasis data** melalui survei pemahaman visi, evaluasi pembelajaran, serta tracer study, sehingga setiap kebijakan yang diambil didasarkan pada evidence-based decision making. Di sisi lain, dilakukan **peningkatan kapasitas dosen** melalui pelatihan pembelajaran inovatif, pengembangan media digital, serta penguatan asesmen berbasis HOTS, guna memastikan implementasi visi keilmuan berjalan secara konsisten dan berkualitas.

Seluruh tindak lanjut dilaksanakan dengan prinsip **SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound)** serta dimonitor secara berkala untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan. Dengan demikian, proses peningkatan mutu tidak bersifat sporadis, tetapi terencana dan berkelanjutan sebagai bagian dari budaya mutu program studi.

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

Visi keilmuan Program Studi Pendidikan Sejarah merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan berorientasi masa depan. Melalui perumusan yang jelas, implementasi yang sistematis, serta dukungan sistem penjaminan mutu internal berbasis siklus PPEPP, visi keilmuan telah berfungsi sebagai *guiding framework* dalam seluruh aktivitas tridharma perguruan tinggi.

Hasil evaluasi dan refleksi menunjukkan bahwa visi keilmuan tidak hanya dipahami secara konseptual oleh pemangku kepentingan, tetapi juga telah terinternalisasi secara nyata dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai *living vision*. Hal ini tercermin dari meningkatnya kualitas pembelajaran, relevansi kurikulum, serta capaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan IPTEKS.

Dengan demikian, Program Studi Pendidikan Sejarah mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan, menghasilkan lulusan yang profesional, berkarakter, dan berdaya saing, serta memperkuat posisi program studi dalam mencapai dan mempertahankan **akreditasi unggul**. Ke depan, komitmen terhadap peningkatan mutu berbasis data dan inovasi akan terus diperkuat guna memastikan keberlanjutan kualitas dan relevansi program studi di tingkat nasional maupun global.